

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini semakin meningkat, perubahan-perubahan yang terjadi di era globalisasi menuntut manusia menjadi motor-motor penggerak di setiap lini kehidupan. Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah penting yang harus ditempuh. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan manusia tersebut. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya.

Guru sebagai personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan tersebut. Secara operasional guru adalah garda terdepan yang dapat langsung melakukan tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses belajar mengajar.

Guru harus mampu mendesain pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Selama ini proses pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih banyak menekankan pada aspek kognitif saja dalam cakupan materinya maupun dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak mempunyai

kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan memahami apa yang diajarkan oleh guru, padahal penalaran dan pemahaman merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa agar menguasai dan mengembangkan kompetensi keahlian yang dipelajari di sekolahnya.

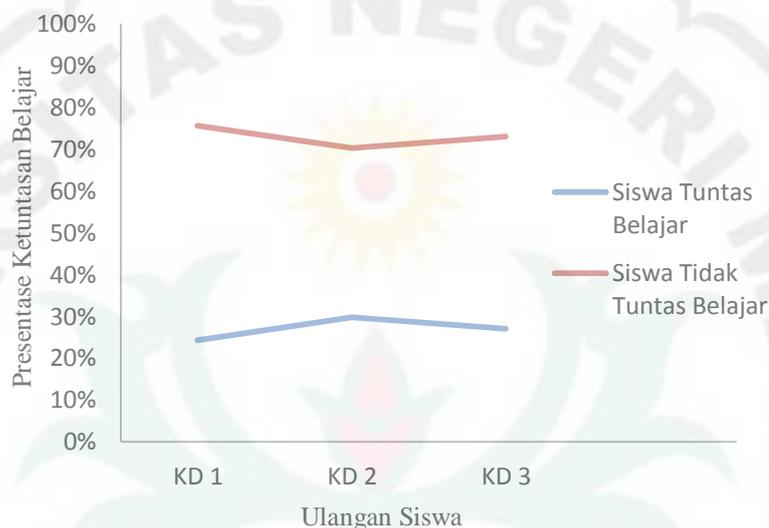
Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Negeri 7 Medan, masalah ini juga ditemukan pada guru bidang studi yang mengajar dan siswa jurusan akuntansi di sekolah tersebut. Guru cenderung menerapkan metode pembelajaran terpusat (konvensional), siswa hanya bersifat menerima dengan pasif apa yang diajarkan oleh guru. Guru kurang menguasai metode ataupun pembelajaran yang variatif sehingga proses pembelajaran berjalan secara satu arah (*one way communication*) hanya dari guru kepada siswa, tanpa adanya timbal balik dari siswa kepada guru. Dilihat dari 37 orang siswa kelas X AK 1 yang mengikuti ujian mata pelajaran akuntansi, hanya 27.03% atau 10 orang siswa yang dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata 75,89 dan selebihnya 72.97% atau 27 orang siswa tidak lulus karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa
Triwulan Pertama Semester Genap T.P. 2012/2013

No.	Test	KKM	Siswa Memperoleh Nilai diatas KKM		Siswa Memperoleh Nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	KD 1	70	9	24.32	28	75.68
2	KD 2	70	11	29.73	26	70.27
3	KD 3	70	10	27.03	27	72.97
Jumlah			30	81.08	81	218.92
Rata-rata			10	27.03	27	72.97

Sumber:Daftar Kumulatif Nilai Siswa Kelas X AK 1 SMK Negeri 7 Medan

Untuk lebih jelasnya presentase ketuntasan belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1.1
Presentase ketuntasan belajar akuntansi siswa kelas X AK 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar akuntansi siswa disebabkan karena kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam menguasai materi dan pemahaman siswa mengenai pembelajaran akuntansi. Proses pembelajaran di kelas yang diterapkan guru dengan metode ceramah dan penugasan menyebabkan kurangnya gairah dan minat dalam diri siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlihat pada beberapa siswa yang keluar-masuk kelas selama jam pelajaran akuntansi berlangsung dan ada siswa yang tidak mengerjakan soal latihan yang ditugaskan oleh guru pada jam pelajaran tersebut.

Menurut Slameto (2010) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang

sedang belajar seperti minat belajar siswa. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar seperti metode mengajar yang digunakan guru di dalam kelas.

Fenomena masalah di kelas X AK 1 SMK Negeri 7 Medan berasal dari faktor intern dan ekstern yaitu rendahnya minat belajar dan metode konvensional yang diterapkan guru. Minat siswa terhadap pelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan memperoleh kepuasan dari pelajaran apabila bahan pelajaran menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan siswa.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang berminat untuk belajar.

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah (konvensional) saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani untuk mencoba metode-metode baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan setepat, efektif, dan efisien mungkin.

Untuk mengatasi fenomena tersebut, diperlukan adanya perubahan terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan model-model dan strategi pembelajaran yang kreatif dan koopertif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Minat belajar siswa dapat meningkat apabila guru mampu menciptakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki peran serta di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Cooperative Script* dan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peran guru adalah strategi pembelajaran Ekspositori

Model Pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dituntut untuk mampu menyampaikan tugas yang diberikan guru secara lisan kepada teman-temannya serta menelaah hasil tugas teman lainnya.

Strategi pembelajaran Ekspositori merupakan perancangan pembelajaran yang banyak melibatkan peran guru sebagai *instructor* dan *motivator* dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa secara lengkap dan terstruktur dengan penggunaan sugesti-sugesti positif atau dapat pula melalui demonstrasi. Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dan strategi pembelajaran Ekspositori ini, guru dan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena setiap orang memiliki tugas yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan pelaksanaan model dan strategi pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan Ritonga (2010:48) dan Wahyuni (2012:52) dari hasil analisis data yang diperoleh kedua peneliti terdahulu tersebut, menunjukkan terjadi peningkatan minat dan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dan strategi pembelajaran Ekspositori. Maka untuk mengatasi masalah diatas penulis tertarik untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran dengan strategi pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, penulis akan melakukan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan mengkaji masalah tersebut dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK Negeri 7 Medan T.P. 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan minat belajar siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 7 Medan?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 7 Medan?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan strategi pembelajaran Ekspositori dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 7 Medan?

4. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus di kelas X AK 1 SMK Negeri 7 Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan strategi pembelajaran Ekspositori dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 7 Medan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan strategi pembelajaran Ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 7 Medan?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus di kelas X AK 1 SMK Negeri 7 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Pola pembelajaran yang terpusat pada guru mengakibatkan siswa cenderung pasif, sulit memahami materi, dan menjenuhkan menyebabkan siswa sulit dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model yang tepat yang dapat meningkatkan minat belajar dalam diri siswa dan hasil belajar siswa.

Alternatif yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan strategi pembelajaran Ekspositori. Model pembelajaran *Cooperative Script*

merupakan model pembelajaran yang dibentuk secara berpasangan yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di kelas dan ditujukan untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman mereka terhadap isi pelajaran secara lisan. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Melalui model pembelajaran *Cooperative Script* memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif mendengarkan, mencermati, dan mengungkapkan hasil diskusi dengan teman secara lisan. Siswa diajak untuk berperan sebagai pendengar dan pembicara. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang mendengarkan, agar ada pemerataan tanggungjawab. Penugasan setiap pasangan dapat diubah-ubah. Pembicara dan pendengar ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya. Kemudian yang berperan sebagai pembicara menjelaskan topik yang telah dibahas kepada pendengar. Sementara pendengar menyimak dan menunjukkan topik yang kurang jelas dan membantu menjelaskan topik yang kurang jelas dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya. Selanjutnya, bertukar peran pembicara sebagai pendengar dan sebaliknya.

Pada strategi pembelajaran Ekspositori menekankan penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa. Sebelum memulai penjelasan guru juga akan memberikan sugesti-sugesti positif agar siswa lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang telah

disusun kepada siswa secara lisan, rapi sistematis, dan lengkap sehingga siswa dapat menyimak dan mencerna secara tertib dan teratur. Setelah menjelaskan materi, guru mengkorelasikan materi dengan pengalaman siswa, penyimpulan materi, dan pengaplikasian materi.

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori digunakan untuk mendukung model pembelajaran *Cooperative Script*. Pada tahap awal langkah model pembelajaran *Cooperative Script* guru memberikan wacana/materi pelajaran tertentu. Pada tahap inilah strategi pembelajaran Ekspositori digunakan oleh guru dengan menambahkan sugesti-sugesti positif untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran berjalan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Dari uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 7 Medan T.P. 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan strategi pembelajaran Ekspositori.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar akuntansi dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan strategi pembelajaran Ekspositori siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 7 Medan.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan strategi pembelajaran Ekspositori siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 7 Medan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan strategi pembelajaran Ekspositori siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 7 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam usaha untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dengan siswa dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dan strategi pembelajaran Ekspositori.
2. Sebagai bahan masukan dan sumber informasi yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa
3. Sebagai bagian referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Unimed dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.